

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA *FLASH CARD* SISWA KELAS I SDN SUROKARSAN 2**

### ***INCREASING EARLY READING SKILL OF FIRST GRADE STUDENTS THROUGH FLASH CARD***

Oleh: Avivtin Oktavi Indrayani PGSD FIP UNY  
oktaviavivtin@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes unjuk kerja membaca permulaan. Teknik analisis data berupa deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pencapaian rerata siswa pada pratindakan sebesar 41,38% meningkat menjadi 58,62% pada siklus I dan menjadi 82,76% dalam kategori sangat baik pada siklus II. Langkah-langkah penelitian dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media *flash card* yaitu: 1) siswa mengamati media *flash card* yang disusun dan dipegang guru, 2) guru menunjukkan kartu paling depan dan meletakkannya di urutan paling belakang sambil mengucapkan kata dalam *flash card* hingga kartu terakhir, 3) siswa membaca dan mengikuti ucapan guru dalam waktu yang relatif cepat, dan 4) siswa praktik membaca permulaan secara individu

Kata kunci: *keterampilan membaca permulaan, media flash card, sekolah dasar*

#### **Abstract**

*This research aims at improving the early reading skills through a flash card media of first grade students of SDN Surokarsan 2 Yogyakarta. This research was a collaborative classroom action research. Data collection methods used observation and test the performance. The techniques analysis used quantitative and qualitative descriptive. A flash card can improve students early reading skills. This is evidenced from the mean in pretest 41,38% increase to 58,62% in the first cycle and 82,76% in the second cycle with very well criteria. The early reading skills process: 1) students observe the flash card, 2) teacher show the first card and put it to the back while saying the word, 3) students read and follow the words, 4) students practice individually.*

*Keywords: early reading skills, flash card media, elementary school*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Pembelajaran bahasa membentuk kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting. Membaca

merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan atau maksud dari suatu bacaan. Selain itu seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini, ilmu pengetahuan terbanyak diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang sejak dini. Karena melalui membaca, seseorang dapat belajar banyak tentang berbagai bidang.

Keterampilan membaca permulaan merupakan bekal atau kunci keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas rendah, yaitu untuk siswa kelas I dan II sekolah dasar. Dalam hal ini siswa mampu mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Jika siswa kesulitan dalam membaca permulaan, maka siswa akan mengalami kesulitan juga dalam mata pelajaran yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofie dan Riccio (2002: 234) mengatakan sebagai berikut.

*Children who have difficulty with the beginning reading process rarely become strong readers at a later point. Children who initially decode well are more likely to read and to become better readers.*

Dengan kata lain, keterampilan membaca permulaan akan berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain, karena membaca permulaan sebagai awal atau dasar siswa untuk menguasai berbagai bidang studi serta keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya.

Secara psikologis, anak usia sekolah dasar berada pada masa kanak-kanak tengah dimana pada fase ini merupakan masa emas untuk belajar bahasa, karena kondisi otaknya masih lentur (Ali Mustadi, 2013: 371). Dengan demikian, pada usia ini kemampuan berbahasa siswa harus terus dikembangkan karena siswa dapat lebih mudah dalam menyerap bahasa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 dan 28 Januari 2016 di kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta diperoleh data bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Dari jumlah siswa kelas I SDN

Surokarsan 2 sebanyak 29 siswa, terdapat 17 siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan rendah. Siswa-siswa tersebut mendapat nilai kurang dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80. Dari tes unjuk kerja membaca permulaan tersebut diketahui siswa membaca permulaan dengan lafal dan intonasi yang kurang tepat, serta siswa masih belum lancar dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Januari 2016 dengan guru kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta diketahui bahwa 58,62% siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan terutama dalam aspek ketepatan, lafal, dan kelancaran. Menurut guru kelas I, keterampilan membaca permulaan siswa perlu ditingkatkan dibandingkan dengan aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, menulis, dan menyimak. Siswa lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dari guru secara lisan dari ada dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam membaca soal.

Azhar Arsyad (2006: 3) menjelaskan kata *media* berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam hal ini media merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh guru kepada siswa untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Sehingga siswa dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Azhar Arsyad (2006: 119) menyebutkan bahwa *media flash card* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada

sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mohammadreza Khodareza (2012: 137) yang mengatakan, sebagai berikut.

*A flash card is a cardboard consisting of a word, a sentences, or a simple picture on it. It should be noted that the letters on it must be visible and large enough for everyone sitting in te front and the back of the classroom.*

Oleh karena itu, siswa dapat lebih mudah mengingat dan mencerna huruf atau kata karena dipancing dengan adanya gambar.

Yuliati (2012: 25) menambahkan bahwa media *flash card* dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada siswa dan dibacakan secara cepat. Hal ini bertujuan untuk melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata dengan cepat. Sehingga siswa dapat konsentrasi dalam membaca dan perbendaharaan kata dapat bertambah.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media *flash card* merupakan kartu yang berisi gambar dan dilengkapi dengan kata-kata atau kalimat dimana *flash card* ini diperlihatkan kepada siswa dalam waktu yang relatif singkat. Media *flash card* berukuran 8 cm x 12 cm tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan media *flash card* siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran permulaan dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media *flash card* pada siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Surokarsan 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tamansiswa Gang Basuki Mergangsan II/582 Kota Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun ajaran 2015/2016.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta. Siswa kelas I berjumlah 29 anak yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan.

### **Prosedur**

Desain penelitian ini tahapannya sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan menetapkan materi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media *flash card* yang digunakan dalam penelitian, dan merancang instrumen sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yaitu berupa penilaian unjuk kerja dan lembar observasi.

#### 2. Tindakan dan Pengamatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengajar berdasarkan RPP yang telah disusun. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun serta dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto. Segala aktivitas dicatat secara rinci yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir kegiatan

### 3. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, peneliti mengumpulkan data serta menganalisis data yang telah diperoleh. Guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu untuk diperbaiki. Keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya digunakan sebagai acuan penyusunan rencana tindakan untuk siklus selanjutnya. Dengan demikian siklus selanjutnya akan menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya.

### **Metode Pengumpulan Data dan Instrumen**

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana dalam penelitian tindakan ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan pada saat penelitian berlangsung.

#### 2. Tes

Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan

keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

#### 1. Lembar Observasi *Rating Scale*

Lembar observasi digunakan selama pembelajaran membaca permulaan berlangsung yaitu dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel *rating scale* untuk mencatat beberapa aspek. Aspek-aspek yang diamati antara lain perhatian siswa, keaktifan siswa, aktivitas siswa dalam penggunaan media *flash card*, serta aktivitas keterampilan membaca permulaan.

#### 2. Soal Tes Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Permulaan

Tes unjuk kerja membaca permulaan berupa membaca kalimat sederhana menggunakan media *flash card*. Siswa satu persatu membaca kalimat dalam *flash card* kemudian guru mencatat hasil membaca permulaan siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dimana analisis data diperoleh dari hasil nilai yang diukur menggunakan tes unjuk kerja. Nilai siswa dari masing-masing siklus dibandingkan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Selain itu teknik dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari observasi. Pemerolehan skor siswa akan dijumlahkan untuk mengetahui skor total siswa, dimana skor total tersebut merupakan nilai akhir yang didapat

siswa. Selanjutnya adalah menentukan rata-rata kelas dengan rumus, sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh siswa, kemudian dihitung jumlah siswa yang telah mencapai rerata untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

Kriteria keberhasilannya yaitu apabila 75% siswa dari jumlah siswa seluruhnya tuntas mencapai nilai rerata yaitu  $\geq 80$ . Dengan demikian, analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan pada siklus selanjutnya jika belum mencapai kriteria yang ditentukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

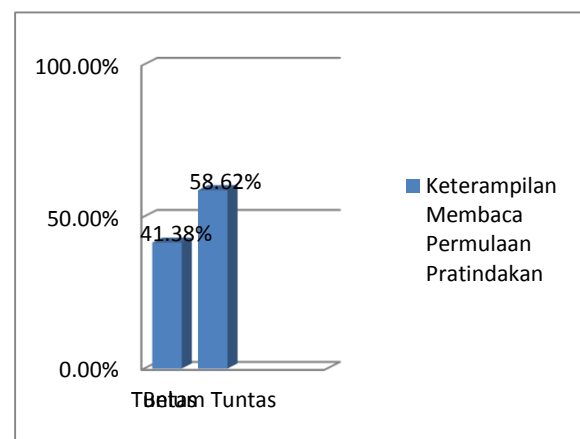
Sebelum dilaksanakannya penelitian, pada tahap pratindakan dilakukan kegiatan observasi terkait kondisi pembelajaran membaca permulaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa kelas I

SDN Surokarsan 2 Yogyakarta sebelum menggunakan media *flash card*. Observasi dilaksanakan pada tanggal 25 dan 28 Januari 2016. Pada tanggal 28 Januari 2016, guru melakukan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Siswa satu persatu praktik membaca teks sederhana. Dari hasil tes pratindakan tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 58,62% siswa belum mencapai rerata dan sebanyak 41,38% siswa telah mencapai rerata.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Keterampilan Membaca Permulaan Tahap Pratindakan

Kriteria Keterampilan Membaca Permulaan Siswa	Pra Tindakan	
	F	%
Belum Tuntas (<80)	17	58,62
Tuntas ( $\geq 80$ )	12	41,38
Total	29	100
Skor Nilai Minimum	10	
Skor Nilai Maksimum	91	
Skor Nilai Rata-rata	61	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai minimum pada kegiatan pratindakan adalah 10, nilai maksimum yaitu 91, dan nilai rata-ratanya adalah 61. Hasil keterampilan membaca permulaan pada pratindakan sebesar 58,62% siswa belum tuntas dan sebesar 41,38% tuntas. Berikut diagram prestasi belajar pada pratindakan.



Gambar 1. Diagram Rerata Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui kegiatan pembelajaran di kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta kurang optimal. Dalam pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa terlihat kurang antusias dan kurang aktif, karena guru hanya terpaku pada buku. Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa terlihat bosan dan ramai berbicara dengan teman sebangkunya. Pada saat pembelajaran, siswa terlihat hanya menirukan guru dan teman tanpa melihat bacaan dan beberapa siswa masih kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata.

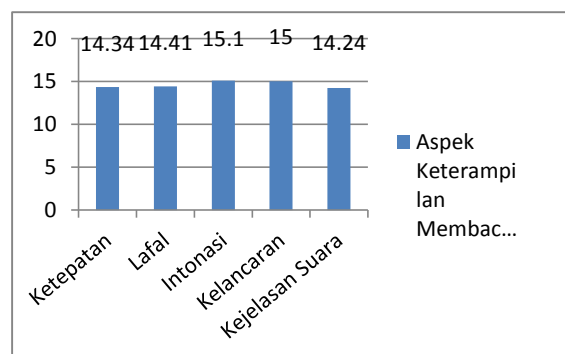
Berdasarkan hasil tes pratindakan, selanjutnya dilaksanakan siklus I. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil dari tindakan siklus I rata-rata siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan siswa dalam tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Kriteria Keterampilan Membaca Permulaan Siswa	Siklus I	
	F	%
Belum Tuntas (<80)	12	41,38
Tuntas ( $\geq 80$ )	17	58,62
Total	29	100
Skor Nilai Minimum	21,5	
Skor Nilai Maksimum	95,5	
Skor Nilai Rata-rata	73,03	

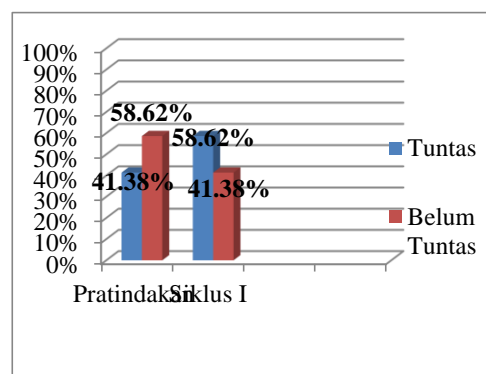
Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai minimum pada kegiatan siklus I adalah 21,5, nilai maksimum 95,5, dan nilai rata-ratanya meningkat menjadi 73,03. Hasil keterampilan membaca permulaan pada siklus I sebesar 41,38% siswa belum tuntas dan sebesar 58,62%

tuntas. Rata-rata keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* pada setiap aspek selama siklus I dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Berdasarkan diagram rata-rata aspek keterampilan membaca permulaan di atas, dapat diketahui aspek ketepatan mencapai 14,34 naik sebesar 2,79, aspek lafal mencapai 14,41 naik sebesar 2,31, aspek intonasi naik sebesar 2,48 menjadi 15,10, aspek kelancaran naik sebesar 2,97 menjadi 15, dan aspek kejelasan suara naik sebesar 1,56 menjadi 14,24. Grafik peningkatan keterampilan membaca permulaan pada pratindakan dan siklus I disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Pencapaian Rerata Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan dan Siklus I

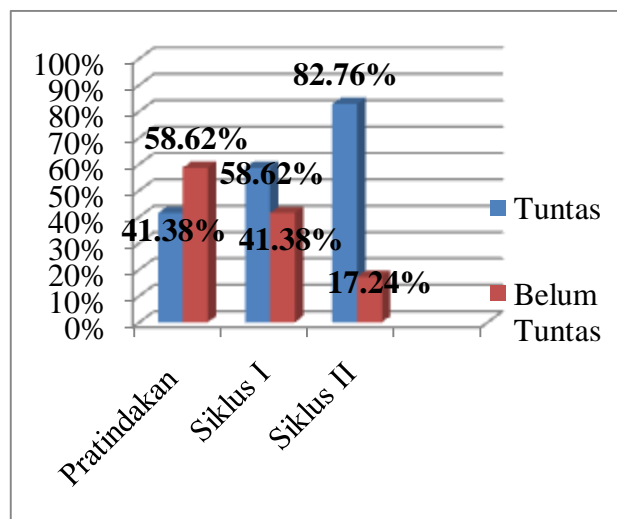
Dari hasil diagram di atas, terlihat bahwa pencapaian rerata hasil dari tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan pada siklus I mengalami peningkatan. Sebelumnya, siswa yang mencapai rerata pada pratindakan sebesar 41,38% meningkat menjadi 58,62% pada siklus II. Namun demikian, keterampilan membaca permulaan siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% siswa mencapai rerata.

Dari hasil penelitian siklus II pada pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media *flash card* mengalami peningkatan. peningkatan tersebut baik dari segi proses belajar mengajar maupun hasil belajar. Ketuntasan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Kriteria Keterampilan Membaca Permulaan Siswa	Siklus II	
	F	%
Belum Tuntas (<80)	5	17,24
Tuntas (≥80)	24	82,76
Total	29	100
Skor Nilai Minimum	27	
Skor Nilai Maksimum	100	
Skor Nilai Rata-rata	80,17	

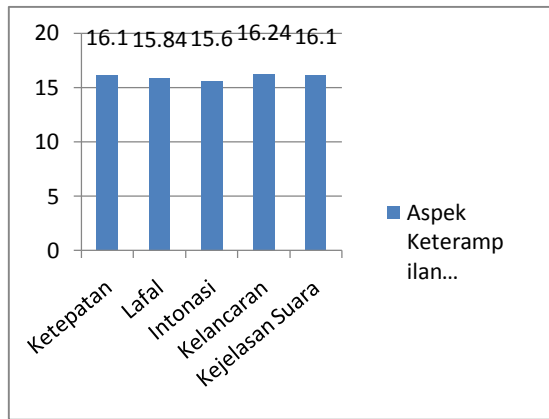
Adapun pencapaian rerata siswa dalam tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan dari pratindakan sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dengan baik dimana termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Pencapaian Rerata Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* lebih dari 75% siswa telah mencapai rerata yang telah ditetapkan yaitu 80. Pada hasil pratindakan, siswa yang mencapai rerata sebesar 41,38%. Pada siklus I peningkatan banyaknya siswa yang mencapai rerata sebesar 17,24% dari 41,38% pada pratindakan menjadi 58,62% pada siklus I. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 24,14%, dari siklus I sebesar 58,62% meningkat menjadi 82,76%. Dengan demikian, hasil dari siklus II ini telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa telah mencapai rerata yaitu  $\geq 80$ .

Peningkatan pencapaian rerata di atas diikuti juga dengan peningkatan rata-rata pada setiap aspek keterampilan membaca permulaan. Adapun peningkatan rata-rata pada setiap aspek keterampilan membaca permulaan dapat disajikan pada diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Berdasarkan diagram rata-rata aspek keterampilan membaca permulaan di atas, dapat diketahui aspek ketepatan mencapai 16,10 naik sebesar 1,76, aspek lafal mencapai 15,84 naik sebesar 1,43, aspek intonasi naik sebesar 0,5 menjadi 15,60, aspek kelancaran naik sebesar 1,24 menjadi 16,24, dan aspek kejelasan suara naik sebesar 1,86 menjadi 16,10.

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media *flash card* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 59,38% meningkat menjadi 80,20% pada siklus II.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan media *flash card* dapat meningkat. Hal ini terbukti dari pemerolehan data yang mengalami peningkatan mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flash card* yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta membuat siswa senang dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Hal ini ditandai dengan siswa membaca permulaan menggunakan *flash card* lebih memperhatikan aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Selain itu siswa aktif dan semangat selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyatinah (2006: 250) yang menyatakan bahwa media *flash card* dimana memuat gambar sangat menarik bagi anak dan sebagai rangsangan dalam pembelajaran membaca siswa sekolah dasar pada tahap awal.

Dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini terkait dengan aspek keterampilan membaca permulaan seperti ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Pada aspek ketepatan siklus I siswa masih menirukan guru dalam membaca kalimat sehingga ketika tes unjuk kerja dalam membaca masih ada beberapa huruf yang terlewat atau kurang tepat dalam membunyikannya. Pada siklus II siswa dapat membaca permulaan dengan tepat karena siswa lebih memperhatikan kata-kata dalam *flash card* dimana terdapat gambar yang dapat memancing siswa dalam membaca. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad (2006: 119) yang mengatakan “media *flash card* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu”. Dari hal tersebut kesalahan siswa dalam membaca dapat berkurang.

Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran membaca permulaan juga dapat mempengaruhi aspek lafal siswa dalam membaca



permulaan. Pada pratindakan siswa belum mengenal lafal. Pada tindakan siklus I siswa sudah mengenal lafal namun siswa masih belum tepat dalam melafalkan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Pada siklus II siswa sudah membaca dengan memperhatikan lafal sehingga keterampilan siswa dalam membaca permulaan menjadi lebih baik. Seperti pendapat Mohammadreza Khodareza (2012: 137) memaparkan “*flash cards are usefull for drilling new letters, syllables, words, and other information*”. Dengan demikian, penggunaan media *flash card* digunakan untuk siswa berlatih melafalkan huruf, suku kata, dan kata dengan lafal yang benar.

Keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan media *flash card* pada aspek intonasi juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan praktik membaca permulaan, siswa membaca permulaan dengan tidak memperhatikan intonasi. Pada siklus I siswa membaca permulaan dengan tergesa-gesa. Pada siklus II guru selalu mencontohkan membaca dengan intonasi yang tepat sehingga siswa dapat membaca permulaan dengan memperhatikan intonasi. Menurut Budi Istanto (2014 :6) yang mengatakan bahwa *flash card* dengan penulisan pemenggalan yang sesuai dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Selain aspek di atas, keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan *flash card* pada aspek kelancaran juga mengalami peningkatan. Awalnya siswa masih ragu, siswa masih sangat pelan serta siswa masih tersendat-sendat dalam membaca permulaan. Dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II

dimana media *flash card* digunakan dalam waktu yang relatif cepat dalam tes unjuk kerja membaca permulaan siswa menjadi lebih konsentrasi dan dapat membaca dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yuliati (2012: 25) menjelaskan bahwa media *flash card* dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada siswa dan dibacakan secara cepat dimana *flash card* bertujuan untuk melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata dengan cepat. Sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan lancar dalam membaca permulaan. Apabila siswa terus berlatih menggunakan *flash card* keterampilan siswa dalam membaca permulaan akan terus meningkat.

Dari hasil penelitian pada aspek kejelasan suara dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan *flash card* menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat pada siklus I bahwa siswa membaca permulaan dengan suara yang pelan dan kurang jelas didengar oleh guru dan siswa yang lain. Sedangkan pada siklus II siswa menirukan suara guru sehingga rata-rata siswa sudah dapat membaca permulaan dengan suara yang jelas dan dapat didengar baik oleh guru maupun seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Rahman Haryanto (2014: 136) yang menyatakan bahwa media *flash card* dimana dalam penggunaannya yang cepat dapat meningkatkan aspek kejelasan suara dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* siswa kelas I SDN Surokarsan 2 dilihat dari keberhasilan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat dari

peningkatan nilai rata-rata siswa selama pratindakan, siklus I, dan siklus II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan cara meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan median *flash card* yaitu dengan siswa membaca permulaan dengan waktu yang relatif cepat dengan memperhatikan aspek-aspek keterampilan membaca permulaan. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Langkah-langkah penelitian dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media *flash card* yaitu: 1) siswa mengamati media *flash card* yang telah disusun dan dipegang guru, 2) guru menunjukkan kartu dengan cara mengambil kartu paling depan dan meletakkannya di urutan paling belakang sambil mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam *flash card* hingga kartu terakhir, 3) siswa membaca dan mengikuti ucapan guru dengan memperhatikan *flash card* dalam waktu yang relatif cepat, dan 4) siswa praktik membaca permulaan secara individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pratindakan adalah 61 meningkat menjadi 73,03 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,17 pada siklus II. Persentase pencapaian rerata juga mengalami peningkatan. Persentase pencapaian rerata pada pratindakan sebesar 41,38%, pada

siklus I meningkat menjadi 58,62%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,76%.

Peningkatan nilai rata-rata pada setiap aspek keterampilan membaca permulaan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan. Pada aspek ketepatan pratindakan skor rata-rata 11,55 meningkat pada siklus I sebesar 14,34 meningkat menjadi 16,10 pada siklus II. Aspek lafal pada pratindakan skor rata-rata 12,10 meningkat pada siklus I sebesar 14,41 meningkat menjadi 15,84 pada siklus II. Aspek intonasi pada pratindakan skor rata-rata 12,62 meningkat pada siklus I sebesar 15,10 meningkat menjadi 15,60 pada siklus II. Aspek kelancaran pada pratindakan skor rata-rata 12,03 meningkat pada siklus I sebesar 15 meningkat menjadi 16,24 pada siklus II. Aspek kejelasan suara pada pratindakan skor rata-rata 12,68 meningkat pada siklus I sebesar 14,24 meningkat menjadi 16,10 pada siklus II. Dengan demikian, keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta dapat meningkat melalui penggunaan media *flash card*.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) bagi siswa, yaitu siswa kelas I dapat lebih aktif berlatih membaca dengan menggunakan media *flash card* baik pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran dan dalam penggunaan media *flash card* yang relatif cepat, siswa tetap membaca permulaan dengan memperhatikan aspek ketepatan, lafal, intonasi, dan kejelasan suara. 2) bagi guru, yaitu lebih meningkatkan keaktifan, motivasi, serta minat siswa untuk membaca melalui media *flash card*, dalam penggunaan

media *flash card*, sebaiknya memperbanyak *flash card* sesuai jumlah siswa agar semua siswa dapat memperhatikan, dan penggunaan *flash card* dapat dilakukan dalam bentuk permainan, 3) bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran. Terutama untuk siswa kelas rendah, dan 4) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi. 2013. *Teori Pendidikan Bahasa dan Perkembangan Bahasa Peserta Didik*. Diakses tanggal 21 Februari 2016 dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-ali-mustadi-spd-mpd/buku-pendidikan-untuk-pencerahan-kemandirian-bangsa.pdf>
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Budi Istanto. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I SDN 1 Pandeyan Jatinom Klaten. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(III). Diakses tanggal 4 Februari 2016 dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/6049/99/654>.
- Budi Rahman Haryanto. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media *Flash Card* pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia* 2(II). Hlm 136.
- Cecilia A. Sofie dan Cynthia A. Riccio. 2002. A Comparison of Multiple Methods for the Identification of Children with Reading Disabilities. *Journal of Learning Disabilities* 35(III), Hlm 234. Diakses tanggal 4 Februari 2016 dari <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00001>.
- Mohammadreza Khodareza. 2012. "The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Irian Pre-University Students Vocabulary Knowledge" *International Education Studies* 5(III). Hlm. 137. Diakses tanggal 24 Maret 2016 dari <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/17001/12016>
- Suyatinah. 2006. "Keefektifan Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Penguatan dan Media Gambar." *Jurnal Kependidikan (Nomor 2 tahun 36)*. Hlm 250.
- Yuliati. 2012. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengasaan Kosa Kata melalui Media Flash Card pada Anak Kelompok B di TK Kuncup Melati I Grogol VIII Parangtritis Bantul." Diakses 5 April 2016 dari [eprints.uny.ac.id/9860/2/BAB20220-20081112410](http://eprints.uny.ac.id/9860/2/BAB20220-20081112410).